

## PERSEPSI PEREMPUAN PELAKU UMKM DI KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH TERHADAP PROGRAM INKLUSI KEUANGAN PNM MEKAAR

TAMARA MELATI PUTRI, RONAL REGEN, KARYADI  
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

Email:

[Melatiputri0409@gmail.com](mailto:Melatiputri0409@gmail.com)

[ronalregen@gmail.com](mailto:ronalregen@gmail.com)

[karyadi@gmail.com](mailto:karyadi@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is motivated by the fact that there are still many problems related to women's participation in running MSME businesses, including the high unbankable (not meeting bank loan requirements) caused by the poverty gap, low MSME financing, high microcredit interest rates, lack of MSME management capabilities, and limited financial services distribution channels. For this reason, the PNM Mekaar program is here to help women in MSMEs access capital loans to maximize their businesses. This research seeks to capture the perceptions of beneficiaries regarding the PNM Mekaar program from the aspects of improving financial management, instilling a culture of saving, and entrepreneurial competence and business development. This research method is descriptive qualitative using research respondents of 10 female MSME actors from each village in Pondok Tinggi District and representing each different business sector. The research results show that respondents have a positive perception of the PNM Mekaar financial inclusion program because it opens up access to capital with simple requirements. Apart from that, this program also equips customers with the knowledge to separate personal assets and business assets so that they are able to manage their finances better. This program also helps customers develop the scale of their business and provides material to broaden customers' entrepreneurial insight, for example material on how to access banking services, especially savings account services.*

**Keywords:** Perception, PNM Mekaar, Financial Inclusion, Women in MSMEs

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih terdapat banyak masalah terkait partisipasi perempuan dalam menjalankan usaha UMKM, di antaranya tingginya unbankable (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Untuk itu, program PNM Mekaar hadir untuk membantu perempuan pelaku UMKM mengakses pinjaman modal untuk memaksimalkan usaha mereka. Penelitian ini berusaha menangkap persepsi penerima manfaat terhadap program PNM Mekaar dari aspek peningkatan pengelolaan keuangan, penanaman budaya menabung, dan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan responden penelitian 10 perempuan pelaku UMKM dari tiap desa yang ada di Kecamatan Pondok Tinggi dan mewakili tiap sektor usaha yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap program inklusi keuangan PNM Mekaar karena membuka akses terhadap permodalan dengan persyaratan yang mudah. Selain itu, program ini juga membekali nasabah dengan pengetahuan untuk memisahkan aset pribadi dan aset usaha sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Program ini juga membantu nasabahnya mengembangkan skala usaha mereka dan memberikan materi untuk

menambah wawasan kewirausahaan nasabah, misalnya materi tentang cara mengakses layanan perbankan, terutama layanan rekening tabungan.

**Kata Kunci:** Persepsi, PNM Mekaar, Inklusi Keuangan, Perempuan Pelaku UMKM

## I. PENDAHULUAN

PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) merupakan program permodalan yang dijalankan oleh BUMN Permodalan Nasional Madani. Program yang diluncurkan tahun 2015 ini memberikan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro yang dengan memberikan penguatan usaha dan aktivitas pendampingan usaha yang dilakukan secara berkelompok. Adapun sasaran dari program ini adalah perempuan pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang ada di pedesaan. Mereka diberikan pinjaman senilai Rp 1 juta - Rp 4 juta tanpa agunan untuk kemudian dapat mengembangkan usaha mereka. Tujuan besarnya adalah untuk mendorong pertumbuhan perempuan pelaku UMKM di Indonesia.

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang terus digenjot oleh pemerintah Indonesia. Tentunya ini bukan tanpa alasan. Sektor UMKM merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Peranan dan kegiatan usaha sektor UMKM terlihat meningkat sejak krisis ekonomi melanda negeri di akhir tahun 1990-an (Ismawati, 2016). Mengingat UMKM sebagai penggerak perekonomian dan pembangunan nasional maka adanya perlu pemberdayaan sektor tersebut. Oleh sebab itu, kebijakan pemberdayaan sektor UMKM diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan ekspor.

Indonesia memiliki jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN. Laporan tersebut mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibanding negara-negara tetangga, dan beberapa tahun kedepan diperkirakan bahwa jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah dari ASEAN Investment Report (2022) yang dirilis September 2022,.

UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional. Sebagai tambahan dalam perannya dalam perkembangan ekonomi dan ketengakerjaan, UMKM juga berperan dalam perkembangan distribusi hasil. Sejauh ini, UMKM telah berkontribusi menghasilkan sebanyak 57,60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Jayani:2020). UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh oleh krisis. Ketika krisis yang melanda pada periode 1997-1998, hanya UMKM yang dapat kuat bertahan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, UMKM bertambah, bahkan menyerap 85 juta hingga 119,6 juta pekerja hingga tahun 2019 (LPPI:2020).

Dengan demikian, jelas bahwa usaha mikro kecil dan menengah menempati kedudukan yang penting dalam proses Pembangunan nasional. Bahkan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sumber utama pembangunan ekonomi di beberapa negara karena UMKM memberikan kontribusi yang berpengaruh bagi pertumbuhan di sektor ekonomi. UMKM juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan hingga mencapai 93% di beberapa negara. Selain itu, UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin karena dapat mengembangkan inisiatif menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan tambahan hasil produksi yang padat karya (Pattisahusiwa, 2021).

Di Indonesia sendiri, perkembangan UMKM hingga kini telah tersebar diseluruh Indonesia. Dari segi lapangan usaha, pelaku UMKM masih mendominasi sektor pertanian, jasa dan perdagangan. Salah satu fenomena yang menarik dari perkembangan UMKM di Indonesia adalah semakin tingginya geliat partisipasi Perempuan di sektor kewirausahaan, terutama UMKM ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, sebanyak 64,5 persen dari total pelaku usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah perempuan. Selain itu, jika dilihat dari sisi keragaman atau variasi produk yang ditawarkan oleh UMKM, banyak juga produk yang memang sangat berkaitan dengan perempuan, seperti produk fashion, kuliner, kecantikan, dan kerajinan tangan.

Namun, partisipasi perempuan dalam UMKM tidak selalu berjalan mulus. Masih ada faktor penghambat, salah satunya belum terwujudnya keuangan yang inklusif bagi seluruh pelaku UMKM Perempuan. Keuangan inklusif adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghapus semua yang menjadi hambatan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan, yang di mana inklusi keuangan juga merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh bank dunia di berbagai negara mendapatkan bahwa keterlibatan inklusi keuangan berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Muhadjir et al :2015)

Hambatan Masyarakat terutama perempuan pelaku UMKM dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya unbankable (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting (Nengsih: 2015). (Muhadjir et al :2015) mengatakan bahwa yang menjadi faktor usaha kecil lebih sering menggunakan modal sendiri, keluarga, kerabat, bahkan rentenir dalam menjalankan usahanya karena rendah atau sulitnya akses usaha kecil terhadap lembaga keuangan formal, dan tingkat suku bunga perbankan. Untuk menjawab tantangan di atas, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu program yang dilaksanakan dalam skala nasional dan menarik minat banyak Perempuan pelaku UMKM adalah program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) yang dijalankan oleh BUMN Permodalan Nasional Madani. Program ini ditujukan untuk Perempuan pelaku UMKM yang ada di pedesaan dengan memberikan pinjaman senilai Rp 1 juta- Rp 4 juta tanpa agunan. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan Perempuan pelaku UMKM di Indonesia. Di sinilah program PNM Mekaar menjadi salah solusi yang diupayakan oleh pemerintah. Pemerintah berupaya meningkatkan jumlah pelaku UMKM perempuan, serta memfasilitasi agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memaksimalkan usaha atau kegiatan bisnis mereka. Secara garis besar, manfaat yang disalurkan melalui layanan PNM Mekaar ([www.pnm.co.id](http://www.pnm.co.id)), meliputi:

1. Peningkatan pengelolaan keuangan;
2. Penanaman budaya menabung; dan
3. Kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Di Kecamatan Pondok Tinggi sendiri menurut data BPS terdapat 1.207 UMKM yang masih beroperasi. Jumlah ini terbanyak ketiga dari semua kecamatan yang ada di wilayah administrasi Kota Sungai Penuh ([www.sungaipenuhbps.go.id](http://www.sungaipenuhbps.go.id)). Dari hasil observasi dan diskusi peneliti dengan beberapa perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Pondok Tinggi, diketahui bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan hadirnya pinjaman modal dari PNM Mekaar ini. Tidak hanya mereka dapat mengakses pinjaman dengan lebih mudah, mereka juga dapat meningkatkan literasi mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Di dalam penelitian ini, peneliti ingin menginvestigasi lebih lanjut bagaimana

persepsi Perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Pondok Tinggi terhadap program inklusi keuangan yang diberikan pemerintah melalui program PNM Mekaar dan bagaimana program ini dapat memberikan dampak positif bagi usaha mereka sesuai dengan tujuan program, yaitu

1. Peningkatan pengelolaan keuangan;
2. kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

### **Persepsi**

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi atau *sensory stimuli* (Rakhmat: 2011). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio: 2017). Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Saleh: 2018). Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan memori kita dan diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki (Rukminto: 2018).

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

### **UMKM**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap (Tambunan: 2016).

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi UMKM menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **Inklusi Keuangan**

Menurut Durai & Stella (2019:122) inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau (Durai & Stella: 2019). Menurut World Bank, inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan (Bank Indonesia, 2014). Layanan yang dimaksud tersebut formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Gerdeva & Rhyne (2011:6) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan.

Bank Indonesia (2014:4) mendefinisikan “Keuangan inklusif (financial inclusion) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan”. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (2019:3) mendefinisikan “Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Kesejahteraan masyarakat tersebut meliputi berbagai kelompok termasuk masyarakat menengah ke bawah.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan ketersediaan akses layanan keuangan ke berbagai lembaga, produk maupun layanan keuangan yang dapat dijangkau dengan mudah, nyaman dan aman oleh seluruh lapisan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (2007:11). Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya (Sudjarwo, 2011).

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

#### Deskripsi lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Responden penelitian adalah 10 orang perempuan pelaku UMKM yang berdomisili di wilayah Kecamatan Pondok Tinggi yang mendapatkan pinjaman modal dari PNM Mekaar. Adapun deskripsi lengkap mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. Adapun kantor PNM Mekaar yang menjadi lokasi penelitian beralamat di Jalan Depati Parbo Desa Karya Bakti, Kecamatan Pondok Tinggi

#### PNM di kecamatan pondok tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas PNM Mekaar di Kecamatan Pondok Tinggi diperoleh informasi bahwa PNM Mekaar berdiri di wilayah ini pada tanggal 25 Mei 2020 dengan jumlah anggota pengurus 25 orang. Pengurus PNM Mekaar di wilayah ini terdiri atas *SAO (Senior Account Officer)*, *AO (Account Officer)* dan *FAO (Field Account Officer)*. *AO* dan *FAO* di PNM memiliki perbedaan dalam hal tugas dan tanggung jawab masing-masing. *AO* bertanggung jawab untuk melakukan pendataan dan verifikasi calon nasabah yang ingin mengajukan pinjaman, sedangkan *FAO* memiliki tugas yang lebih luas dan lebih kompleks daripada *AO*. Mereka bertugas menjalankan tugas *AO*, namun juga harus mengunjungi langsung calon nasabah dan melakukan pendampingan selama pinjaman berlangsung. Satu level di atas *Account Officer (AO)* terdapat posisi *SAO*, yang bertugas memimpin tim yang terdiri dari beberapa *AO* dan membantu Kepala Cabang dalam beberapa hal, termasuk dalam proses pembiayaan. Hingga November 2023, tercatat jumlah nasabah PNM Mekaar di Kecamatan Pondok Tinggi sebesar 5.345 orang. Adapun struktur organisasi di PNM Mekar Kecamatan Pondok Tinggi.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Persepsi umum perempuan pelaku UMKM terhadap Program PNM Mekaar

Berdasarkan wawancara dengan responden terdapat beberapa alasan mengapa mereka memutuskan untuk mendapatkan pinjaman di PNM Mekaar, diantaranya untuk membantu menambah modal usaha. Selain itu responden juga menyatakan bahwa kelebihan

utama PNM Mekaar adalah mereka memberikan pinjaman modal tanpa agunan. ini berarti proses atau prosedur peminjaman jauh lebih sederhana dan cepat dibandingkan dengan pinjaman di bank konvensional ataupun lembaga keuangan lainnya yang biasanya mensyaratkan adanya agunan atau jaminan.

### **Persepsi perempuan pelaku UMKM terhadap Dampak Program PNM Mekaar terhadap kemampuan mengelola keuangan**

Berdasarkan wawancara dengan responden didapatkan informasi bahwa sebelum mengakses

pinjaman Mekaar ini mayoritas responden belum memiliki rekening tabungan di bank sehingga belum memiliki pengalaman menabung di bank. Di awal berdirinya PNM Mekaar di Kecamatan Pondok Tinggi, petugas memberikan pendampingan dan edukasi mengenai pentingnya menabung, bagaimana cara membuka rekening tabungan di bank, bahkan mereka mendatangkan pihak bank untuk menjangkau dan membantu nasabah yang ingin membuka rekening tabungan secara langsung. Ini artinya program PNM Mekaar memfasilitasi para nasabahnya untuk mendapatkan akses ke layanan perbankan, dalam hal ini rekening tabungan. Hal ini secara langsung juga memotivasi responden untuk mulai menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk kemudian ditabung dan digunakan untuk kebutuhan seperti membiayai sekolah anak dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya kewajiban membayar cicilan pinjaman setiap minggu, ada responden yang mulai membiasakan dirinya menyisihkan atau memisahkan uang cicilan dari penghasilan mereka sehari-hari. Hal ini dilakukan agar beban cicilan mingguan tidak terasa begitu berat.

Paling tidak ada dua manfaat yang mereka rasakan dari pinjaman modal PNM Mekaar ini sehubungan dengan kemampuan mereka mengelola keuangan. Pertama, responden mulai mengenal dan memiliki akses ke perbankan dalam bentuk rekening tabungan dan mereka mulai termotivasi untuk menyisihkan pendapatan mereka untuk kemudian ditabung. Kedua, responden menyisihkan pendapatan mereka setiap harinya untuk mencukupi cicilan pinjaman sehingga mereka dapat membayar cicilan tepat waktu dan dengan jumlah yang cukup.

### **Persepsi perempuan pelaku UMKM terhadap Dampak Program inklusi keuangan PNM Mekaar terhadap kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.**

Selain memberikan literasi keuangan kepada para nasabahnya, tujuan lain dari PNM Mekaar adalah untuk membantu dalam sisi peningkatan kompetensi pendampingan dan juga program-program kewirausahaan. Dalam wawancara dengan responden, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah apa dampak atau manfaat yang dirasakan oleh responden setelah bergabung di program Mekaar ini dan apakah program PNM Mekaar ini berdampak pada kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Namun terdapat satu responden yang memberikan jawaban yang cukup berbeda. Menurutnya PNM Mekaar pernah memberikan materi untuk menambah wawasan kewirausahaan nasabah, yaitu memberikan materi tentang cara mengakses layanan perbankan, terutama layanan rekening tabungan. Namun, ini diberikan di pertemuan awal saja dan tidak ada kelanjutan kegiatan lain setelahnya.

### **Pembahasan**

#### **Persepsi Positif terhadap Program Inklusi Keuangan PNM Mekaar**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pelaku UMKM perempuan terhadap program keuangan PNM Mekaar di Kecamatan Pondok Tinggi. Persepsi diartikan sebagai tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi. Dalam hal ini stimulus yang dimaksud adalah layanan pinjaman modal usaha yang diberikan oleh PNM Mekaar.

Dari deskripsi hasil penelitian di atas terlihat bahwa responden penelitian mempunyai persepsi positif terhadap PNM Mekaar. Persepsi positif diartikan sebagai tanggapan yang menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikannya. Persepsi positif ini muncul sebagai hasil dari kemanfaatan yang dirasakan oleh responden setelah mendapatkan akses pinjaman modal dari PNM Mekaar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program PNM Mekaar ikut membantu mewujudkan inklusi keuangan di kalangan perempuan pelaku UMKM. Inklusi keuangan diartikan sebagai proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau. Inklusi keuangan juga memastikan ketersediaan akses layanan keuangan ke berbagai lembaga, produk maupun layanan keuangan yang dapat dijangkau dengan mudah, nyaman dan aman oleh seluruh lapisan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa program PNM Mekaar telah memenuhi tujuan inklusi keuangan ini dengan memberikan akses pinjaman modal usaha dengan prosedur yang mudah dan dapat diakses oleh lapisan masyarakat yang biasanya mengalami kesulitan mengakses layanan perbankan konvensional.

Temuan ini sejalan dengan tujuan awal didirikannya PNM Mekaar, yaitu sebagai Lembaga pemberdayaan nasabah melalui pembiayaan dan pendampingan guna mendorong usaha ultra mikro kecil dan menengah agar naik kelas. Selain pemberian pinjaman modal finansial, PNM juga memberikan pemberdayaan yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan nasabah, terutama pada pembangunan ekonomi yang akan diharapkan menciptakan dampak positif terhadap pembangunan sosial dan lingkungan. Nasabah yang menjalani usaha dalam skala UMKM pun mulai belajar untuk memisahkan aset pribadi dan aset usaha. Dengan kata lain, pola pikir (mindset) sebagai pengusaha sedikit demi sedikit mulai terbentuk di kalangan nasabahnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum program PNM Mekaar mendapat sambutan yang baik dari perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Pondok Tinggi karena dirasa membuka akses terhadap permodalan yang selama ini sering menjadi kendala dalam menjalankan usaha. Kompleksnya persyaratan mengajukan pinjaman modal, misalnya keharusan memiliki agunan menjadikan pelaku UMKM, khususnya perempuan tidak bisa mengakses pinjaman bank. Solusi PNM Mekaar yang tidak mengharuskan adanya agunan membuat program ini dianggap sangat ideal dalam membantu mengembangkan usaha para nasabahnya.
2. Program PNM Mekaar selain memberikan pinjaman modal finansial juga memberikan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah untuk menciptakan dampak positif terhadap pembangunan sosial dan lingkungan. Nasabah dibekali pengetahuan untuk memisahkan aset pribadi dan aset usaha sehingga mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik, misalnya nasabah menjadi terbiasa menabung atau menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk membayar cicilan mingguan. Dengan kata lain, program PNM Mekaar berhasil membangun pola pikir pengusaha di kalangan nasabahnya.
3. Program inklusi keuangan dari PNM Mekaar telah membantu para nasabah mengembangkan skala usaha mereka, seperti bertambahnya variasi dan jumlah produk yang dijual hingga bertambahnya penghasilan bulanan dari usaha. Selain itu, program ini



juga memberikan materi untuk menambah wawasan kewirausahaan nasabah, misalnya materi tentang cara mengakses layanan perbankan, terutama layanan rekening tabungan.

### **Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, di antaranya:

1. Selain memberikan pinjaman modal tanpa agunan, program inklusi keuangan dari PNM Mekaar juga perlu memberikan modal lain berupa pendampingan serta edukasi kepada nasabahnya. Tujuannya untuk memastikan akses modal yang diberikan disertai dengan peningkatan keterampilan pengembangan usaha dan kompetensi kewirausahaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan mingguan antara nasabah dengan PNM Mekaar. Selama ini, pertemuan mingguan ini hanya dimanfaatkan untuk pembayaran cicilan saja, padahal ini adalah kesempatan baik untuk memberikan pendampingan edukasi kepada nasabah.
2. Penelitian ini terbatas pada Kecamatan Pondok Tinggi saja. Terdapat ruang untuk memperluas ruang lingkup dan pertanyaan penelitian untuk mendapatkan gambaran lebih luas mengenai persepsi dan manfaat program inklusi keuangan dari PNM Mekaar terhadap perempuan pelaku UMKM.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini Baik Kepada LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh Yang telah Memberi kesempatan bagi penulis untuk Publis Ojs Jurnal Administrasi Nusantara maupun pihak lainnya yang tidak disebutkan dalam ucapan ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Investment Report. 2022. Pandemic Recovery and Investment Facilitation. Diakses dari <https://asean.org/book/asean-investment-report-2022/> pada 2 September 2023.
- Bank Indonesia. (2014b). Buku Saku Keuangan Inklusif. Bank Indonesia.
- Durai, T., & Stella, G. 2019. Small Medium Enterprise and Its Impact on Financial Inclusion Research Gate. January.
- Hafizh Mujahid Pattisahusiwa. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Isbandi Rukminto. 2012. Psikologi Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ismawati. 2016. Persepsi Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Inklusi Keuangan Dan Akses Perbankan. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Jalaluddin Rakhmat. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jayani, D.H. 2020. Berapa Tenaga Kerja yang Terserap dai UMKM di Indonesia? Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/21/berapa-tenaga-kerja-yang-terserap-dari-umkm-di-indonesia>
- Kasali, Rhenald. 2007. Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Grafiti.
- LPPI, Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jakarta.
- Nengsih, Novia. 2015. Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. Jurnal Ekonomi Etikonomi Vol.14, No.2 Oktober 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. Diakses dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Sujdarwo. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Mandar Maju.
- Tulus Tambunan. 2016. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia.